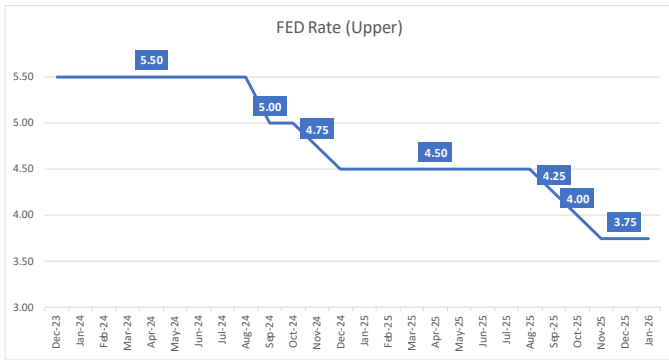
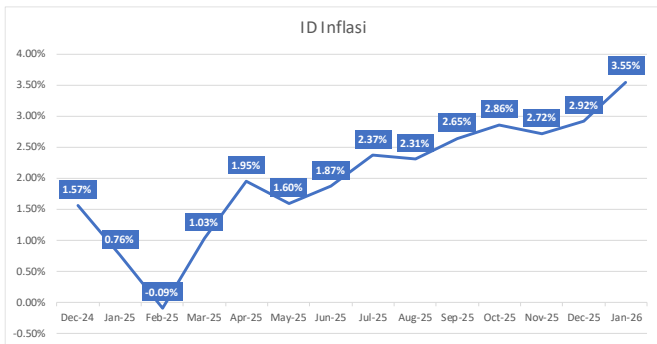


Macro Economic Review



Memasuki Januari 2026, pasar global kembali bergerak di bawah bayang-bayang arah kebijakan moneter Amerika Serikat dan eskalasi isu geopolitik. Di satu sisi, data inflasi Amerika Serikat menunjukkan tekanan harga yang relatif terkendali, *headline inflation* Desember 2025 tercatat 2,7% yoy dan core inflation 2,6% yoy (terendah sejak 2021). Namun konsumsi domestik AS masih solid (retail sales November 2025 +0,6% mom), sehingga ruang pelonggaran moneter menjadi lebih “terukur” dan tidak seagresif ekspektasi pasar. Kondisi ini memperkuat narasi soft landing, tetapi sekaligus membuat bank sentral cenderung berhati-hati.

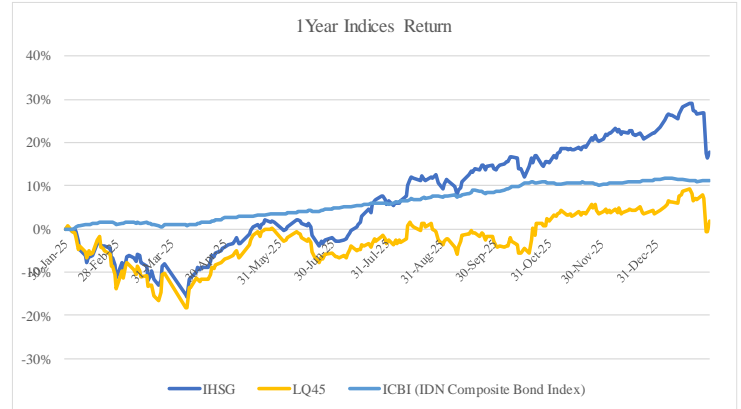
Sejalan dengan itu, rapat awal tahun FOMC menghasilkan keputusan **suku bunga ditahan pada 3,50%–3,75%**. Komunikasi Jerome Powell dinilai *less-dovish*, memicu pasar membaca peluang “*higher for longer*” dan menggeser ekspektasi pemangkasan lanjutan lebih condong ke paruh pertama/pertengahan tahun (pricing FedWatch yang mengarah ke Juni).



Dari sisi domestik, daya beli masih relatif terjaga (penjualan ritel Indonesia tumbuh 6,3% yoy pada November 2025), namun tekanan eksternal membuat Rupiah sempat melemah seiring meningkatnya ketidakpastian global. Dalam Weekly Notes, Rupiah di pasar spot tercatat melemah -0,31% dalam sepekan (15/1) dan menjadi salah satu yang terlemah di kelompok ASEAN+3 pada periode tersebut. Di saat yang sama, **inflasi Indonesia pada Januari 2026 meningkat ke 3,55% (yoy)**, mempertegas ruang kebijakan yang

lebih berhati-hati. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di 4,75%, dengan prioritas utama menjaga stabilitas nilai tukar dan memastikan inflasi kembali terkendali.

Stock Market Review



Januari 2026 diawali dengan optimisme tinggi, pasar sempat mendorong IHSX mendekati area 9.200. Namun memasuki pekan ke-4, sentimen berubah cepat dan koreksi menjadi tajam. IDX merangkul penurunan IHSX sekitar -3,7% secara bulanan, dipicu kombinasi factor keputusan MSCI yang *freeze* pengumuman saham MSCI Februari 2026, kekhawatiran *downgrade* Indonesia menjadi *frontier* market, penyesuaian kebijakan *free float*, serta perubahan pandangan dari institusi global seperti Goldman Sachs, UBS, dan Nomura. Tekanan diperparah oleh koreksi saham-saham konglomerasi, hingga IHSX sempat mengalami trading halt sampai 2x.

Kinerja sektor Januari 2026:

- IDXBASIC +8,5% MoM (positif)
- IDXINDUS -10,3% MoM
- IDXINFRA -9,0% MoM
- IDXENER -7,5% MoM

Dengan volatilitas tinggi dan valuasi yang mulai terkoreksi, pendekatan yang lebih taktis dan selektif menjadi penting. Reksadana kelolaan kami memberatkan strategi *buy on weakness* terutama pada:

- *Banking* (memanfaatkan koreksi + seleksi bank dengan fundamental/dividen kuat)
- *Basic Material* (khususnya yang terkait tema emas)
- Infrastruktur
- Saham dengan valuasi rendah / undervalued

Disclaimer

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed

Investment & Research Team

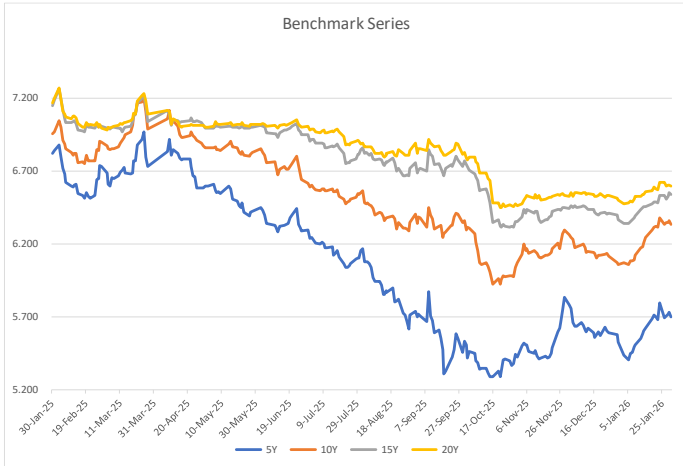
Suwono Kusuma
Head of Investment

suwono.kusuma@recapital.co.id
(021) 2702277

Ajie Katon Suryo
Investment Specialist

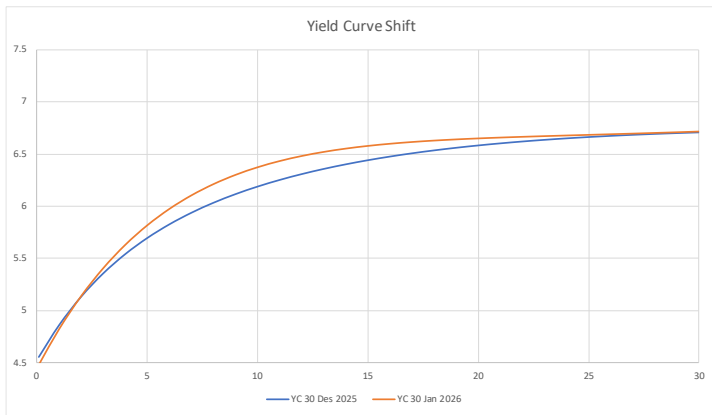
ajie.suryo@recapital.co.id
(021) 2702277

Bond Market Review



Pasar obligasi Januari 2026 bergerak dinamis, sangat dipengaruhi kombinasi: (i) perubahan ekspektasi suku bunga AS, (ii) pergerakan Rupiah dan stabilisasi domestik, serta (iii) rotasi *risk appetite* global akibat isu geopolitik/perdagangan. Secara mingguan, pergerakan kinerja indeks obligasi tidak sepenuhnya searah ada fase pelemahan, kemudian pemulihan pada akhir bulan.

Yang penting dicatat: stabilitas pasar SBN pada akhir bulan banyak ditopang oleh aksi institusi domestik, khususnya intervensi/akumulasi SBN oleh Bank Indonesia dalam konteks stabilisasi Rupiah. Pada periode 26–29 Januari, BI tercatat net buy SBN Rp20,27 triliun dan kepemilikan BI naik ke 23,38% dari outstanding (dari 23,12% pekan sebelumnya). Di saat yang sama, investor asing tercatat net sell Rp2,36 triliun.



Secara kurva, pergerakan yield SBN didominasi oleh koreksi pada tenor pendek hingga menengah, sementara tenor panjang bergerak lebih stabil, membentuk pola **bear-flattening**. Aktivitas perdagangan paling aktif terjadi pada seri *benchmark* tahun 2026 FR0109 (5Y) dan FR0108 (10Y).

Disclaimer

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed.

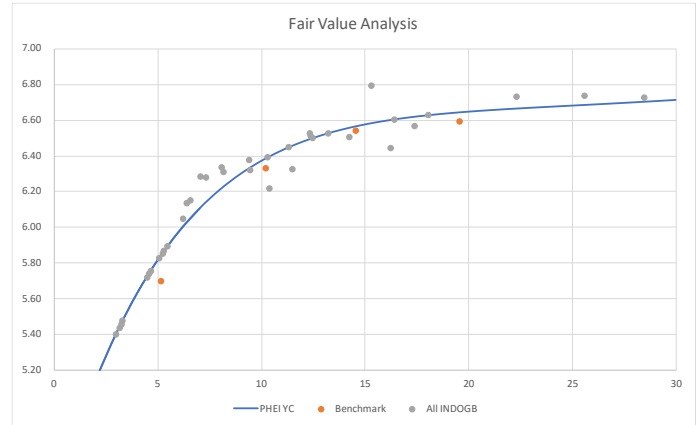
Investment & Research Team

Suwono Kusuma
Head of Investment

suwono.kusuma@recapital.co.id
(021) 2702277

Ajie Katon Suryo
Investment Specialist

ajie.suryo@recapital.co.id
(021) 2702277



Implikasinya untuk Februari, ruang *rally* obligasi tetap ada, tetapi lebih “terbatas” dan cenderung tak lagi *one-way*. Strategi yang lebih disiplin pada pemilihan tenor (durasi) dan *timing entry* menjadi kunci terutama saat pasar global kembali *risk-off* akibat headline geopolitik dan ekspektasi suku bunga AS yang tidak turun secepat harapan awal tahun.

Secara keseluruhan, Januari 2026 menunjukkan bahwa pasar Indonesia tetap sensitif terhadap kombinasi faktor eksternal (Fed + geopolitik + *trade policy*) dan isu domestik (kebijakan indeks global/struktur pasar). Untuk Februari, pendekatan yang paling rasional adalah tetap jernih, selektif, dan disiplin:

Di saham: fokus pada *quality* + *valuasi*; manfaatkan volatilitas untuk akumulasi bertahap di sektor yang menjadi andalan reksadama kelolaan Recapital (banking, basic material bertema emas, infrastruktur, dan *undervalued*).

Di obligasi: peluang ada, namun durasi dan titik masuk perlu dikelola karena kurva yield masih berpotensi “mixed” dan headline global mudah berubah, reksadana kelolaan Recapital AM akan melakukan strategi adaptif terhadap kondisi tersebut agar menghasilkan *return* yang terbaik.

Tetap berpikir jernih, selektif dan disiplin dalam berinvestasi.

***Disclaimer:** Tulisan ini bukan rekomendasi beli atau jual saham tertentu. Investasi selalu ada *risk and reward*. Calon Investor wajib mempelajari sebelum berinvestasi.